

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas baik dapat tercapai jika proses pembelajaran dilakukan secara optimal. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, siswa, dan bahan ajar. Pada kegiatan tersebut terjadi transformasi bahan ajar dari guru kepada siswa, dan hasil dari transformasi tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar (Anwar, 2015). Dari ketiga komponen tersebut, bahan ajar merupakan komponen yang sangat penting mendapat perhatian yang khusus (Arifin & Anwar, 2015). Hal ini dikarenakan dengan adanya bahan ajar, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih optimal (Anwar, 2015). Akan tetapi di lapangan sering ditemukan masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, diantaranya kesesuaian dengan tuntutan kurikulum, kedalaman materi, serta urutan penyajian (Muslich, 2010).

Salah satu bentuk bahan ajar adalah berupa buku teks. Buku teks (buku teks pelajaran) merupakan bahan ajar utama yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak ada satu negara pun di dunia yang meninggalkan buku teks dalam proses pembelajaran (Sitepu, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Stake, dkk (dalam Adisendjaja & Romlah, 2007) dan Sitte, dkk (dalam Swanepoel, 2010) menyatakan bahwa sebanyak 90% guru di Amerika, 70% guru di Jerman dan 92% guru di Spanyol menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak jauh berbeda dengan di Indonesia, kebanyakan guru menggunakan paling tidak satu buku teks dalam proses pembelajaran di kelas (Adisendjaja & Romlah, 2007).

Djamaludin Kantao (dalam Muslich, 2010) menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan kualitas buku teks yang digunakan. Kelompok siswa yang menggunakan buku teks berkualitas baik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan buku teks berkualitas cukup. Sedangkan, kelompok siswa yang menggunakan buku teks berkualitas cukup akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan buku teks yang berkualitas rendah. Namun faktanya, di lapangan masih ditemukan buku teks yang berkualitas rendah. Hal ini dikemukakan oleh Harmer (dalam Muslich, 2010) yang menyatakan bahwa banyak buku yang diwajibkan sekolah atau pemerintah seringkali berkualitas rendah. Hal ini diperkuat oleh Pusat Perbukuan Depdiknas (dalam Santoso, 2012) yang menyatakan bahwa rata-rata hanya 50% buku teks yang memenuhi syarat untuk digunakan di sekolah.

Berdasarkan fakta yang ditemukan mengenai kualitas buku teks, maka perlu dilakukan analisis untuk menilai kualitas suatu buku teks. Analisis untuk menilai kualitas buku teks dapat dilakukan menggunakan metode 4S TMD (*Four Step Teaching Material Development*) kriteria tahap seleksi, yang merupakan pengembangan dari Anwar (2015). Di dalam metode tersebut terdapat tiga kriteria yang dituntut, yaitu kesesuaian buku teks dengan tuntutan kurikulum, kebenaran konsep, dan nilai-nilai yang terkait dengan buku teks. Dengan adanya kriteria-kriteria tersebut, maka metode 4S TMD kriteria tahap seleksi dapat digunakan sebagai metode untuk menganalisis kualitas suatu buku teks pelajaran.

Di dalam kurikulum terdapat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Muslich (2010) dan Tarigan & Tarigan (1986) menyatakan bahwa kompetensi tersebut dapat tercapai melalui uraian materi pada buku teks pelajaran. Oleh karena itu, maka uraian materi pada buku teks pelajaran harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Namun, fakta di lapangan masih ditemukan buku teks pelajaran yang tidak memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku. Hasil studi yang dilakukan oleh Eliyana (2010) terhadap kualitas isi buku teks pelajaran kimia SMA kelas X dari tiga penerbit yang berbeda menunjukkan bahwa persentase kesesuaian isi buku teks terhadap kurikulum berturut-turut sebesar 80,91%, 78,78% dan 89,75%. Berdasarkan hasil studi tersebut menyatakan bahwa buku teks belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku.

Anwar (2015) menyatakan bahwa uraian konsep pada buku teks harus benar secara keilmuan, jika terjadi kesalahan konsep maka siswa akan memperoleh konsep yang salah. Hal ini akan terbawa hingga siswa tersebut menemukan konsep yang sebenarnya. Jika siswa tidak menemukan konsep yang benar maka

selamanya akan meyakini konsep yang salah sebagai konsep yang benar, atau dengan kata lain siswa akan mengalami miskonsepsi. Salah satu materi kimia yang berpotensi mengalami miskonsepsi adalah materi stoikiometri, miskonsepsi yang terjadi diantaranya: (1) penggunaan  $Mr$  sebagai pengganti massa molar dalam perhitungan massa,  $\text{massa} = \text{mol} \times Mr$ ; (2) penentuan pereaksi pembatas hanya berdasarkan koefisien persamaan reaksi tanpa menghitung jumlah reaktan yang lainnya (Sidauruk, 2005; Huddle & Pillay, 1996).

Septiningsih (2008) menyatakan bahwa pada era globalisasi ini banyak orang yang mengkhawatirkan keberadaan para siswa yang mengabaikan akar budayanya, atau dengan kata lain menurunnya rasa cinta terhadap tanah air. Kekhawatiran ini didasarkan pada banyaknya budaya asing yang dengan mudahnya masuk ke Indonesia melalui kecanggihan teknologi informasi. Siswa dianggap sangat labil menghadapi keadaan itu, apalagi jika tanpa didasari oleh pengetahuan yang kuat. Adanya keterlibatan siswa dalam pergaulan bebas dan sikap membanggakan hal-hal yang berasal dari Barat merupakan wujud hilangnya kesadaran mereka terhadap pentingnya landasan kultural yang menyatukan mereka sebagai warga Indonesia. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dianggap sebagai tempat yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa. Salah satu hal yang dapat menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui buku teks pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abidin (2012) yang menyatakan bahwa buku teks pelajaran yang berisi nilai bermuatan karakter mampu membina karakter siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anwar (2015) yang menyatakan "*science is value bound, not value free*" yang berarti bahwa sains terikat dengan nilai tidak bebas nilai. Begitu juga dengan buku teks pelajaran, buku teks pelajaran harus memuat nilai-nilai. Namun hasil studi yang dilakukan oleh Majid (2015) menyatakan bahwa tidak ada sama sekali nilai yang ditanamkan pada materi sistem koloid buku teks pelajaran kimia SMA kelas XI penulis A penerbit B.

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan buku teks pelajaran, di antaranya kesesuaian buku teks dengan tuntutan kurikulum, kebenaran konsep, serta penanaman nilai yang terdapat dalam buku

teks, oleh sebab itu penelitian mengenai analisis buku teks pelajaran penting untuk dilakukan. Buku teks pelajaran yang akan dianalisis ditentukan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Pratiwi (2015), Irawati (2015), Majid (2015), Ramadhan (2015), dan Husna (2015) pada 27 SMA/MA Negeri yang berada di kota Bandung, diketahui bahwa 19 dari 27 SMA/MA menggunakan buku teks pelajaran yang sama yaitu buku *Kimia untuk SMA/MA Kelas X* penulis A penerbit B. Oleh sebab itu buku teks tersebut yang akan dianalisis pada penelitian ini. Materi yang akan dianalisis berupa materi stoikiometri. Maka judul dari penelitian ini adalah “*Analisis Kelayakan Buku Teks Kimia SMA/MA Kelas X Materi Stoikiometri Berdasarkan Kriteria Tahap Seleksi dari 4S TMD*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B materi stoikiometri berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD?”

Berikut ini merupakan penjabaran rumusan masalah umum menjadi rumusan masalah yang lebih khusus:

1. Bagaimana kesesuaian materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B dengan kurikulum 2013?
2. Bagaimana kebenaran konsep pada materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B?
3. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B materi stoikiometri berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD.

Berikut ini merupakan penjabaran tujuan penelitian umum menjadi tujuan penelitian yang lebih khusus:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B dengan kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kebenaran konsep pada materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang ditanamkan pada materi stoikiometri dalam buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pembaca Secara Umum  
Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil analisis kelayakan buku teks *Kimia untuk SMA/MA kelas X* penulis A, penerbit B materi stoikiometri berdasarkan kriteria tahap seleksi dari 4S TMD.
2. Bagi Guru  
Memberikan pertimbangan kepada guru dalam menentukan buku teks pelajaran kimia yang akan digunakan sebagai buku pegangan siswa.
3. Bagi Penulis Buku Teks Pelajaran  
Memberikan pertimbangan kepada penulis buku dalam menyusun buku teks dengan kualitas yang lebih baik.
4. Bagi Peneliti Lain  
Memberikan gambaran kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda, ataupun melakukan penelitian lanjutan materi stoikiometri berdasarkan ketiga tahap dari 4S TMD.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri atas lima bab, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran. Bab I yang merupakan pendahuluan berisikan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta struktur organisasi skripsi. Bab II yaitu kajian

pustaka berisikan teori-teori yang melandaskan penelitian. Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari definisi operasional, desain penelitian, subjek penelitian, alur penelitian, tahapan pengumpulan data, dan langkah-langkah analisis data yang dilakukan. Bab IV yaitu temuan dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Bab V berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya daftar pustaka berisi referensi yang digunakan dalam skripsi ini. Dan bagian terakhir berupa lampiran-lampiran yang berkaitan dengan bab IV dalam skripsi ini.